

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
DI SMA N 5 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

M. Fadlillah

NIM. 04410673

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Fadlillah

NIM : 04410673

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli dari laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya siap mempertanggung jawabkannya di depan hukum.

Yogyakarta, 16 Juli 2007

Yang menyatakan



M. Fadlillah
NIM: 04410673

Dr. Tasman Hamami, M.A.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudara M. Fadlillah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : M. Fadlillah

NIM : 04410673

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
DI SMA N 5 YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

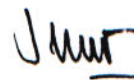
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Oktober 2007

Pembimbing,



Dr. Tasman Hamami, M.A.
NIP: 150 226 626

Dr. Tasman Hamami, M.A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi

Saudara M. Fadlillah

Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : M. Fadlillah

NIM : 04410673

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN DI SMA N 5 YOGYAKARTA

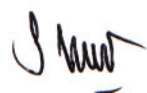
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Oktober 2007

Konsultan,



Dr. Tasman Hamami, M.A.
NIP: 150 226 626



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/177/2007

Skripsi dengan judul : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SMA N 5 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

M. FADLILLAH
NIM : 04410673

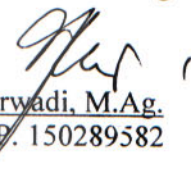
Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Kamis tanggal 25 Oktober 2007 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

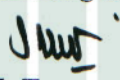
Ketua Sidang


Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Sekretaris Sidang


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi


Dr. H. Tasman, MA.
NIP. 150226626

Penguji I


Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji II


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Yogyakarta, **29 OCT 2007**



MOTTO

أفضل العلم علم الحال وأفضل العمل حفظ الحال

Artinya : "Ilmu yang paling utama ialah ilmu tentang pekerjaan yang dihadapi, dan amal yang paling baik ialah memelihara keadaan yang dihadapi (jangan sampai menjadi sia-sia dan rusak)" (Al-Zarnuji).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 175.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA

ALMAMATERKU TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله ربّ العلمين وبه نستعين على امور الدّنيا والدّين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمّدا رسول الله. اللهم صلّ وسلّم على محمّد وعلى اله وصحبه اجمعين, اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan laporan penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMA N 5 Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

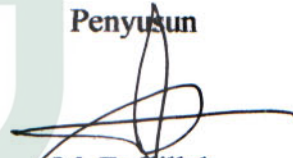
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqawim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Tasman Hamami, M.A, selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Drs. Zamrani, M.Pdi. selaku Kepala Sekolah SMA N 5 Yogyakarta.
6. Bapak Arif Rohman Hakim, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 5 Yogyakarta.
7. Segenap guru dan karyawan di SMA N 5 Yogyakarta
8. Bapak Sidiq dan ibu Partiyem (Bapak dan Bunda penulis), yang telah mendidik, membimbing, membiayai dan mendo'akan penulis.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 16 Juli 2007

Penyusun



M. Fadhillah
NIM. 04410673

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAKSI.....	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	24
F. Sistematika Pembahasan.....	30

BAB II. : GAMBARAN UMUM SMA N 5 YOGYAKARTA.....	32
A. Letak Geografis.....	32
B. Sejarah berdiri dan perkembangannya.....	32
C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan.....	37
D. Struktur Organisasi.....	39
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	41
F. Keadaan Siswa.....	41
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	43
H. Kegiatan Pendukung Pembelajaran PAI.....	45
 BAB III. : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN	
DI SMA N 5 YOGYAKARTA.....	47
A. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	47
1. Kegiatan Awal.....	60
2. Kegiatan Inti.....	62
3. Kegiatan akhir.....	72
B. Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Dari	
Indikator Yang Telah Ditentukan.....	74

BAB IV. : PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran.....	81
C. Kata Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Keadaan Siswa di SMA N 5 Yogyakarta.....	42
TABEL II	: Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA N 5 Yogyakarta.....	44
TABEL III	: Kegiatan Keagamaan di SMA N 5 Yogyakarta.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Bukti seminar proposal skripsi
LAMPIRAN II	: Surat penunjukan pembimbing
LAMPIRAN III	: Surat izin penelitian
LAMPIRAN IV	: Surat izin/keterangan dari Bapeda D.I.Y.
LAMPIRAN V	: Surat izin dari Dinas Perizinan D.I.Y.
LAMPIRAN VI	: Surat pernyataan penelitian
LAMPIRAN VII	: Kartu bimbingan skripsi
LAMPIRAN VIII	: Pedoman Interview
LAMPIRAN IX	: Pedoman observasi
LAMPIRAN X	: Pedoman dokumentasi
LAMPIRAN XI	: Selayang pandang SMA N 5 Yogyakarta.
LAMPIRAN XII	: Daftar guru dan karyawan SMA N 5 Yogyakarta
LAMPIRAN XIII	: Daftar inventaris SMA N 5 Yogyakarta.
LAMPIRAN XIV	: Denah lokasi / ruang kelas SMA N 5 Yogyakarta.
LAMPIRAN XV	: Standar kompetensi dan kompetensi dasar
LAMPIRAN XVI	: Silabus PAI SMA N 5 Yogyakarta.
LAMPIRAN XVII	: RPP PAI SMA N 5 Yogyakarta.
LAMPIRAN XVIII	: Daftar nilai PAI siswa SMA N 5 Yogyakarta.
LAMPIRAN XIX	: Catatan lapangan
LAMPIRAN XX	: Daftar gambar penelitian
LAMPIRAN XXI	: Daftar riwayat hidup penulis

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I : Letak geografis SMA N 5 Yogyakarta

GAMBAR II : Sarana dan prasarana pembelajaran PAI di SMA N 5 Yogyakarta

GAMBAR III : Kegiatan pembelajaran PAI di SMA N 5 Yogyakarta

GAMBAR IV : Kegiatan pendukung pembelajaran PAI di SMA N 5 Yogyakarta



ABSTRAK

M.FADLILLAH. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA N 5 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA N 5 Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA N 5 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan berbagai sumber, tehnik dan waktu yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mencakup tiga hal, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan awal dilakukan guru dengan menanyakan keadaan siswa, dan tugas yang telah diberikan. Untuk kegiatan inti, guru dalam pembelajaran menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab, penugasan, dan praktek. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran meliputi papan tulis, media cetak, dan kadang-kadang menggunakan ruangan multi media. Kemudian untuk kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan memberikan post test kepada siswa, serta memberikan tugas rumah. Untuk kegiatan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar di SMA N 5 Yogyakarta sudah dapat dikatakan berhasil, hal ini dikarenakan siswa dapat ikut aktif dalam pembelajaran dan siswa dapat menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, seperti rajin beribadah dan menghormati guru dan karyawan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi seperti saat ini, Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang mengalami perkembangan di berbagai sektor kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan. Tilaar mengatakan bahwa masyarakat Indonesia kini sedang berada dalam masa transformasi, era reformasi telah lahir dan masyarakat Indonesia ingin mewujudkan perubahan dalam semua aspek kehidupan.¹

Dalam upaya mewujudkan perkembangan dan perubahan tersebut secara tidak langsung akan dipengaruhi oleh kondisi pendidikan yang ada. Bahkan dalam era pembangunan abad 21, diusulkan agar bidang pendidikan menjadi “panglima” program pembangunan nasional dalam menuju Indonesia baru, karena pendidikan merupakan jalan utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menumbuhkan kembangkan kehidupan yang berkeadaban.² Selain itu, pendidikan mempunyai peran sentral dalam usaha pembangunan dan memajukan bangsa untuk mengatasi tantangan masa yang akan datang. Bahkan dapat dikatakan bahwa bila kondisi pendidikan di suatu negara itu baik, maka perkembangan dan kemajuan negara pun menjadi baik.

Peran pendidikan dalam hal ini adalah menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berfikir secara mandiri dan kritis (*independent critical thinking*),

¹ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal.1.

² Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal.138.

karena ia merupakan modal dasar bagi pembangunan manusia yang memiliki kualitas prima.³ Di satu sisi pendidikan merupakan sarana terbaik yang didesain untuk menciptakan suatu generasi baru pemuda-pemudi yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sendiri, tapi juga sekaligus tidak menjadi bodoh secara intelektual atau terbelakang dalam pendidikan mereka atau tidak menyadari adanya perkembangan-perkembangan di setiap cabang pengetahuan manusia.⁴ Perlu diketahui bahwa pada hakikatnya pendidikan adalah satu, yakni mengembangkan semua potensi daya manusia menuju kedewasaan, sehingga mampu hidup mandiri dan mampu pula mengembangkan tata kehidupan bersama yang lebih baik sesuai dengan tantangan atau kebutuhan zamannya. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan *human dignity*, yaitu harkat dan martabat manusia atau *humanizing human*, yakni memanusiakan manusia, sehingga benar-benar mampu menjadi khalifah di muka bumi.⁵ Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam rangka mengembangkan dan memajukan bangsa dalam menghadapi tantangan serta perkembangan zaman yang semakin kompleks. Pendidikan di sini tidak hanya berupa pendidikan umum, akan tetapi juga pendidikan agama Islam. Sebab pendidikan agama Islam merupakan salah satu sarana terbaik dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik, serta membangun moral bangsa, sehingga tercipta suatu masyarakat yang berakhlak mulia.

³ Muis Sad Imam, *Pendidikan Partisipatif* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hal.3.

⁴ Hujair A.H. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, hal.3.

⁵ Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, hal.136.

Untuk itu, pemerintah sangat berantusias dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yaitu dengan menaikkan setandar kelulusan dari tahun ketahun, sering bergantinya kurikulum, dan pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yakni dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah. Sebagai wujud keseriusan pemerintah ini, sejak tahun 1999, melalui TAP MPR Nomor IV/MPR/1999, BAB IV-E, tentang GBHN 1999/2000-2003/2004, telah mengamanatkan: "bidang pendidikan perlu melakukan pembaharuan sistem pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum, berupa diversifikasi kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku secara nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat, serta diversifikasi jenis secara profesional".⁶

TAP MPR No.IV / MPR/ 1999 tersebut secara eksplisit telah memberikan dua amanah besar, yaitu: pembaharuan sistem pendidikan dan pembaharuan kurikulum.⁷ Untuk pembaharuan sistem pendidikan, dalam hal ini melahirkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang terdiri atas: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Sedangkan pembaharuan kurikulum, yaitu dengan keberadaan Undang-Undang Nomor 20

⁶ Mukminan, "Kurikulum 2006: Menuju Perbaikan Kualitas Pendidikan", *Makalah Seminar Pendidikan*, Himpunan Mahasiswa Teknologi Pendidikan FIP-UNY (20 September, 2006), hal. 3.

⁷ Ibid., hal. 3-4.

tahun 2003, khususnya pasal 36 (1) menyebutkan pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal (2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.⁸

Dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam, selama ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan belum mendapatnya tempat dan waktu yang proporsional, terutama di sekolah umum. Padahal pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam upaya membentuk kepribadian dan moral peserta didik, yang kelak akan menjadi penerus bangsa. Bahkan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama pun mengemukakan tentang permasalahan pendidikan agama Islam yang telah berlangsung selama ini, di antaranya:

1. Islam diajarkan lebih pada hafalan, padahal Islam penuh dengan nilai-nilai (*values*) yang harus dipraktekkan;
2. Pendidikan agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dan tuhan;
3. Penalaran dan argumentasi berpikir untuk masalah-masalah keagamaan kurang mendapat perhatian;
4. Penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan;
5. Menatap lingkungan untuk kemudian memasukkan nilai Islam sangat kurang mendapat perhatian (orientasi pada kenyataan kehidupan sehari-hari kurang);
6. Metode pembelajaran agama, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam kurang mendapat penggarapan;
7. Ukuran keberhasilan pendidikan agama juga masih formalitas (termasuk verbalistik);
8. Pendidikan agama belum mampu menjadi landasan kemajuan dan kesuksesan untuk mata pelajaran lain;

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 20.

9. Pendidikan agama belum dijadikan fondasi pendidikan karakter peserta didik dalam perilaku keseharian;⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam, diperlukan penyelenggaraan yang baik dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah. Dalam pendidikan proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok yakni berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.¹⁰

Adapun kegiatan pembelajaran sendiri sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang ada. Setiap kurikulum berganti, maka pembelajaran pun juga ikut berganti, sebab antara pembelajaran dan kurikulum itu bagaikan mata uang logam, yang antara sisi yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, pembelajaran akan dapat berhasil apabila kurikulum sesuai dengan yang diharapkan oleh semua elemen masyarakat. Sebagai tindak lanjut pemerintah dalam mengatasi persoalan itu, sekarang ini di Indonesia sedang diterapkan kurikulum baru yang disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah dan peserta didik, serta sosial budaya masyarakat setempat. Kurikulum yang dimaksud adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini dikembangkan oleh BSNP yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. iv.

¹⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 51.

Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.¹¹

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidikan agama Islam di SMA dimaksudkan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Selain itu, pendidikan agama Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹²

Berkaitan dengan persoalan di atas, SMA N 5 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah atas yang telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, dan tidak hanya mata pelajaran umum yang menggunakan kurikulum ini dalam pembelajaran, akan tetapi juga pendidikan agama Islam, tepatnya sejak tahun

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hal. 10-11.

¹² Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA, MA, SMALB, SMK, dan MAK* (Jakarta:2006), hal.2.

ajaran baru 2006/2007.¹³ Selain itu, yang menarik di sini ialah jumlah jam mata pelajaran pendidikan agama Islam berbeda antara kelas X, XI, dan XII. Khusus kelas X jumlahnya tiga jam pelajaran tiap minggu, sedangkan yang lain sama yaitu dua jam pelajaran. Dari sini terdapat perbedaan antara SMA N 5 Yogyakarta dengan sekolah umum lain, yang biasanya pendidikan agama Islam kelas X hanya diajarkan dua jam pelajaran tiap minggu.

Untuk itu, dalam penelitian ini akan mengungkap bagaimanakah pembelajaran pendidikan agama Islam dan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dari indikator yang telah ditentukan di SMA N 5 Yogyakarta yang telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Karena itu, skripsi penulis berjudul **“PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SMA N 5 YOGYAKARTA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA N 5 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dari indikator yang telah ditentukan?

¹³ Wawancara, dengan Bapak Zamrani (sebelum melakukan penelitian) pada tanggal 6 Maret 2007.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA N 5 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dari indikator yang telah ditentukan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pemikiran bagi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, khususnya di SMA N 5 Yogyakarta.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan khasanah literatur dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berfikir dan pengetahuan baru khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Menurut sepengetahuan penulis selama ini, terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA N 5 Yogyakarta belum ada yang mengkaji.

Namun ada beberapa penulisan hasil penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian ini, di antaranya:

Pertama yaitu: skripsi yang ditulis oleh Raja Amin Hasibuan, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2005 yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMA N I Kalasan”. Skripsi ini, lebih menekankan pada proses pembelajaran berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi yaitu terdiri dari tahap persiapan, tahap pencapaian kompetensi dan tahap evaluasi.

Kedua yaitu: skripsi yang ditulis oleh Sri Sutiati Winarsih, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2005 yang berjudul “Pembelajaran Materi Tarikh Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta”. Skripsi ini, lebih menekankan pada pembelajaran tarikh saja, khususnya dalam hal metode, media, kompetensi yang akan dicapai, strategi penyampaian dan sistem evaluasi.

Ketiga yaitu: skripsi yang ditulis oleh Tuti Mutiah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2004 yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Persiapan Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”. Skripsi ini, lebih menekankan pada proses pembelajaran di dalam kelas,

khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran seperti ceramah, demonstrasi, kerja kelompok dan pemberian tugas.

Dari beberapa judul skripsi di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini belum pernah dilakukan oleh orang lain. Walaupun dilihat dari pokok bahasannya ada persamaan, akan tetapi dalam kurikulum, tempat dan tahunnya terdapat perbedaan. Karena pada penelitian ini didasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan bertempat di SMA N 5 Yogyakarta. Terkait hal ini, maka hasil-hasil penelitian di atas dapat dijadikan rujukan oleh penulis dalam melakukan penelitian.

2. Landasan Teori

a. Pembelajaran

1) Pengertian

Pada dasarnya pembelajaran berasal dari kata belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan seluruh tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴ Jadi pembelajaran ialah suatu proses perubahan individu yang berlangsung secara aktif dan integratif melalui pengalaman masing-masing individu terhadap lingkungannya.

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal. 52.

2) Teori-teori pembelajaran

Dalam ilmu psikologi, teori pembelajaran sangat berperan penting dalam mewujudkan keberhasilan suatu pendidikan. Karena teori pembelajaran merupakan titik acuan atau pedoman dasar dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun teori-teori pembelajaran antara lain:

a) Behavioristik

Teori ini berasal dari kata behavior (perilaku) yaitu tingkah laku manusia yang dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) dan penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan¹⁵ Teori ini meliputi, *conneksionisme*, *classical conditioning*, dan *operant conditioning*. Adapun ciri-ciri pembelajaran behavioristik ialah:

- (1) Dalam pembelajaran diperlukan penghargaan (*reward*) dan penguatan (*reinforcement*).
- (2) Dalam pembelajaran terjadi refleksi-refleksi atau respon-respon bersyarat melalui stimulus.
- (3) Dalam pembelajaran membutuhkan pembiasaan-pembiasaan secara terus-menerus.

b) Kognitif

Kognitif adalah tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku itu terjadi.¹⁶ Untuk itu, kaum kognitifis berpandangan bahwa tingkah laku seseorang lebih bergantung

¹⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 123.

¹⁶ Ibid., hal. 127.

kepada *insight* terhadap hubungan-hubungan yang ada di dalam suatu situasi. Jadi dalam pembelajaran teori ini lebih menekankan pada kemampuan kognitif peserta didik. Teori ini meliputi, teori belajar *gestalt* (Mex Wertheimer, Kurt Koffka, dan Wolfgang Kohler), teori belajar *cognitive-field* (Kurt Lewin), dan teori belajar *cognitive developmental* (Piaget).

Adapun ciri-ciri pembelajaran kognitif ialah:

- (1) Dalam pembelajaran lebih menghendaki dengan pengertian dari pada hafalan, hukuman, dan ganjaran.
- (2) Pembelajaran lebih menggunakan *insight* untuk pemecahan masalah.

c) Humanistik

Humanistik merupakan teori pembelajaran yang menganggap bahwa tingkah laku individu itu ditentukan oleh individu sendiri, bukannya orang lain.¹⁷ Jadi dalam teori ini pembelajaran lebih melibatkan keseluruhan pribadi peserta didik (intelektual, emosional dan ketrampilan). Di antara tokoh dalam teori ini adalah Combs, Maslov dan Rogers.

Adapun ciri-ciri belajar humanistik antara lain:

- (1) Siswa akan maju menurut iramanya sendiri dan siswa bebas menentukan cara mereka sendiri dalam mencapai tujuan mereka sendiri.

¹⁷ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 61.

(2) Pendidik aliran humanistik mempunyai perhatian yang murni dalam pengembangan perbedaan individu siswa.

(3) Ada perhatian yang kuat terhadap pertumbuhan pribadi dan perkembangan siswa secara individual.¹⁸

3) Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menentukan situasi belajar yang akan berlangsung.¹⁹ Selain itu, pendekatan pembelajaran juga akan mempengaruhi dalam penggunaan metode. Untuk itu, dalam pembelajaran perlu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan keadaan kelas. Adapun pendekatan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam di antaranya:

- a) Pendekatan keimanan
- b) Pendekatan pengamalan
- c) Pendekatan pembiasaan
- d) Pendekatan rasional
- e) Pendekatan emosional
- f) Pendekatan fungsional
- g) Pendekatan keteladanan.²⁰

4) Metode pembelajaran

- a) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan suatu penjelasan dari seorang guru kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (terbatas) dan tempat tertentu secara lisan terhadap suatu masalah.

¹⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, hal. 238

¹⁹ Suwarna, *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*, hal. 101.

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hal. 86.

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab dimaksudkan untuk menanyakan sejauh mana siswa telah mengetahui materi yang telah diberikan, serta mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran siswa.

c) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat, dan menyusun kesimpulan atau menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah.

d) Metode drill

Metode drill adalah cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru, sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan tertentu.

e) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan cara mengajar yang mana guru atau ahli memperlihatkan kepada seluruh siswa suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses, metode ini sama dengan metode eksperimen.

f) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas atau resitasi merupakan metode mengajar yang berupa pemberian tugas oleh guru kepada siswa,

dan kemudian siswa harus mempertanggungjawabkan dan melaporkan hasil tugas tersebut.

g) Metode simulasi

Metode simulasi adalah metode mengajar dengan menirukan suatu perbuatan atau kegiatan yang bersifat pura-pura.

h) Metode karya wisata

Metode karya wisata adalah metode pembelajaran dengan mengajak siswa ke obyek tertentu untuk mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah.

i) Metode pemecahan masalah

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari, menemukan dan memecahkan masalah.²¹

Dari metode-metode pembelajaran di atas Zakiah Daradjat, menambahkan dua metode dalam kegiatan pembelajara yaitu:

j) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok yaitu suatu cara pembelajaran dengan membagi-bagi anak didik ke dalam kelompok-kelompok mengerjakan tugas atau pekerjaan secara bersama-sama.

k) Metode proyek

Metode proyek disebut juga sebagai tehnik pengajaran unit, yakni anak disuguhi bermacam-macam masalah dan anak didik

²¹ Suwarna, *Pengajaran Mikro*, hal.105-114.

bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis, dan sistematis.²²

b. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian

Kata pendidikan berasal dari bahasa arab yaitu tarbiyah dengan kata kerja rabba, jadi dalam bahasa arab pendidikan Islam adalah tarbiyah Islamiyah.²³ Sedangkan menurut istilah pendidikan Islam adalah pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya internalisasi agama Islam atau ajaran dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang.²⁴ Selain itu, ada yang berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama, hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁵ Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar, sistematis dan berkelanjutan dalam mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia sesuai dengan

²² Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.304-310.

²³ Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.25.

²⁴ Usman Abu Bakar dan Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005), hal.43.

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hal.130.

al-Qur'an dan as-Sunnah, sehingga dapat dijadikan pedoman dan sikap hidup seseorang sehari-hari.

2) Tujuan

Menurut Jusuf Amir Faisal bahwa tujuan pendidikan Islam di antaranya:

- a) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdhah
- b) Membentuk manusia muslim yang di samping dapat melaksanakan ibadah mahdah, dapat juga melaksanakan ibadah mu'amalah dalam kedudukannya sebagai orang perorangan atau sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu
- c) Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dalam rangka bertanggung jawab kepada Allah SWT.
- d) Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki teknostruktur masyarakat.
- e) Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu agama dan ilmu-ilmu Islam lainnya.²⁶

Sedangkan Abuddin Nata menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah:

²⁶ Usman Abu Bakar dan Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, hal. 56.

- a) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Allah di muka bumi dengan sebaik-baiknya yaitu melaksanakan tugas-tugas kemakmuran dan mengelola bumi sesuai dengan kehendak-Nya
- b) Mengarahkan manusia agar seluruh tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan.
- c) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.
- d) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan ketrampilan yang semua ini dapat dipergunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
- e) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam pada dasarnya adalah:

- a) Meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- b) Beribadah kepada Allah.
- c) Berakhlak mulia.
- d) Mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

²⁷ Ibid., hal.56-57.

c. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1) Pengertian

Secara harfiah kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu *curriculum* yang berarti bahan pengajaran, dan dalam bahasa Prancisnya yaitu *courier* yang artinya berlari.²⁸ Kemudian menurut kamus ilmiah populer kurikulum diartikan sebagai suatu rencana pengajaran.²⁹ Secara istilah Hasan Langgulung mengartikan kurikulum sebagai sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olah raga, dan kesenian baik yang berada di dalam maupun di luar kelas yang dikelola oleh sekolah.³⁰ Terkait hal ini, S. Nasution menafsirkan bahwa kurikulum itu mencakup empat aspek, yaitu sebagai produk, program, hal-hal yang akan dipelajari oleh siswa, dan pengalaman siswa.³¹ Sedangkan pengertian kurikulum yang mutakhir adalah semua kegiatan yang memberikan pengalaman pada siswa di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah, baik di luar maupun lingkungan dinding sekolah.³² Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwasanya kurikulum merupakan suatu rencana pembelajaran yang di

²⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I* (Jakarta: Logos, 1997), hal. 123.

²⁹ Puis A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 390.

³⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 124.

³¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 30.

³² Zakiah Daradjat, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 83.

dalamnya terdapat empat komponen utama, yakni tujuan, materi, metode atau strategi dan evaluasi.

Adapun pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah suatu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.³³ Kurikulum ini dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah yang disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi sekolah, karakteristik sekolah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik.

2) Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini terdapat dua tujuan yaitu tujuan umum dan khusus.³⁴ Secara umum tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Sedangkan secara khusus diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah:

- a) Untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

³³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hal. 17.

³⁴ *Ibid.*, hal. 22.

- b) Untuk meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c) Untuk meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

3) Prinsip pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Setiap melakukan kegiatan pembelajaran, maka seseorang harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang telah ditetapkan, sebab dengan itu, tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dapat tercapai. Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan ketika melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah:

- a) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik, untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
- b) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan.

- c) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan mencapai potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik.
 - d) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat.
 - e) Kurikulum dilaksanakan dengan pendekatan multistrategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
 - f) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah.
 - g) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.³⁵
- 4) Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu yaitu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen

³⁵ Ibid., hal 247-249.

pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.³⁶

Setelah perencanaan disusun, barulah pelaksanaan pembelajaran dapat dimulai. Terkait masalah pelaksanaan pembelajaran, Mulyasa menyebutkan ada tiga hal yang harus dilakukan yaitu³⁷:

a) Pre test

Fungsi diadakannya pre test pada awal pembelajaran adalah untuk:

- (1) Menyiapkan peserta didik dalam proses belajar.
- (2) Mengetahui tingkat kemajuan peserta didik terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- (3) Mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- (4) Mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai.

b) Pembentukan kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan pembelajaran direalisasikan. Proses pembentukan kompetensi

³⁶ Ibid., hal 212.

³⁷ Ibid., hal. 255-258.

dikatakan efektif apabila 75 % dari seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

c) Post test

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, maka perlu diadakan post test. Fungsi post test ini antara lain:

- (1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.
- (2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
- (3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- (4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa

yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁸ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, yakni peneliti mengamati langsung tingkah laku individu peserta didik dalam melakukan interaksi atau proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Metode Penentuan Subyek

Untuk menjangkau atau menggali informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode populasi yakni keseluruhan subyek penelitian.³⁹ Adapun yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah SMA N 5 Yogyakarta atau yang mewakili.
- b. Guru pendidikan agama Islam SMA N 5 Yogyakarta yaitu Bapak Arif Rohman Hakim, S.Ag.
- c. Siswa kelas X SMA N 5 Yogyakarta.

Dalam hal ini, subyek penelitian dikhususkan kelas X, karena jumlah jam pelajarannya berbeda dengan yang lain yaitu tiga jam pelajaran.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data yang kongrit, maka dalam pengumpulan data diperlukan beberapa metode sebagai berikut:

³⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 6.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 108.

a. Metode interview

Interview adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴⁰ Dengan metode ini penulis dapat berdialog langsung dengan responden dalam menghimpun bahan-bahan, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang selengkap-lengkapny tentang persoalan yang diteliti. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, yang diwakili oleh Ibu Dwi Rini (wakasek bidang kurikulum), Bapak Arif Rohman Hakim (guru pendidikan agama Islam) dan siswa di SMA N 5 Yogyakarta serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Adapun persoalan-persoalan yang ditanyakan terkait masalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA N 5 Yogyakarta. Supaya dalam proses wawancara dapat berjalan dengan baik, penulis menggunakan wawancara tidak terpimpin atau tidak terstruktur yakni bebas isiramanya, sehingga penulis bisa lebih mendalam dalam melakukan wawancara.

b. Metode observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 82.

sistematis, terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴¹

Terkait hal ini penulis terjun langsung ke lapangan, guna mengamati tingkah laku individu atau proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang ada pada tempat penelitian tersebut. Untuk itu, penulis dalam proses observasi ini memakai observasi non-partisipasi yakni peneliti berada di luar garis atau hanya sebagai penonton belaka. Dalam observasi ini, penulis mengobservasi kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X B dan X G, kegiatan-kegiatan keagamaan, sarana dan prasarana, serta letak geografis SMA N 5 Yogyakarta.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴²

Dalam hal ini penulis berusaha mencari dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai literatur dalam mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Adapun data-data yang didokumentasikan yaitu daftar nama guru dan karyawan, struktur organisasi, sejarah singkat berdirinya, letak dan keadaan geografis, serta sarana dan prasarana pembelajran di SMA N 5 Yogyakarta.

⁴¹ Ibid., hal. 76.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 206.

4. Metode Pengujian Validitas (kebenaran) Data

Untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh, maka peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu suatu metode pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴³ Adapun bentuk-bentuk triangulasi ini antara lain:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah suatu cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini, penulis melakukan pengecekan melalui wawancara dengan Ibu Dwi Rini terkait Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta sarana dan prasarana pembelajaran. Dari jawaban-jawaban yang telah diperoleh, kemudian persolan-persolan tersebut ditanyakan lagi kepada Bapak Arif Rohman Hakim selaku guru pendidikan Agama Islam.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah suatu cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, penulis melakukan pengecekan data dengan melakukan wawancara terlebih dahulu terkait silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta sarana dan prasarana, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Al-Fabeta, 2006), hal. 372.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu suatu cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda. Dalam hal ini, penulis melakukan pengecekan data dengan mengamati kegiatan pembelajaran pada waktu dan kelas yang berbeda, yakni tanggal 18 Mei 2007 di kelas XB dan 28 Mei 2007 di kelas X G.

5. Metode Analisis Data

Sebelum melakukan analisa data, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data yang telah diperoleh. Adapun langkah-langkahnya antara lain⁴⁴:

a. Editing data

Data yang telah diperoleh dari lapangan, baik berupa berkas-berkas catatan informasi dari hasil pengamatan, interview, maupun data dokumentasi kemudian diedit, yaitu diteliti kembali satu persatu apakah data tersebut *valid* dan *reliabel* atau tidak. Dalam hal ini, penulis mengoreksi hasil interview apakah jawaban-jawaban yang diperoleh dari responden sesuai dengan informasi data yang diinginkan

b. Koding data

Kegiatan koding data adalah usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden menurut jenis, sifat dan macamnya atau menetapkan kategori jawaban mana yang sebenarnya tepat bagi sesuatu jawaban tertentu.

⁴⁴ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 29.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah kegiatan menyusun data yang berserakan ke dalam bentuk tabel, agar dapat dibaca atau dipahami dengan mudah.

d. Analisa data

Setelah proses editing data, koding data dan tabulasi selesai, kemudian dilakukan analisa data, yaitu menguraikan atau menafsirkan data-data yang telah diolah tersebut, serta mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya, kemudian membuat suatu kesimpulan penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka untuk mempermudah dalam penyusunan dan mendukung maksud yang dikandung skripsi, sehingga karya tulis ini dapat dipahami oleh pembaca secara utuh. Maka dalam sistematika pembahasan ini akan diuraikan tentang tiga bagian dalam penulisan skripsi yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini merupakan bagian yang terdiri dari halaman-halaman formalitas dalam skripsi yaitu halaman judul, pernyataan, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama ini terdiri dari beberapa bab dan setiap bab dibagi lagi menjadi sub bab, yaitu:

a. Bab Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

b. Bab Gambaran Umum SMA N 5 Yogyakarta.

Dalam bab ini menjelaskan tentang letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdirinya SMA N 5 Yogyakarta, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, murid, serta sarana dan prasarana.

c. Bab Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA N 5 Yogyakarta.

Dalam bab ini menjelaskan tentang dua pokok bahasan, yaitu pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA N 5 Yogyakarta, yang meliputi kegiatan awal, inti atau pembentukan kompetensi, dan akhir atau penutup. Kemudian menjelaskan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dari indikator yang telah ditentukan.

d. Bab Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup dari penulis.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA N 5 Yogyakarta yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA N 5 Yogyakarta sudah dapat berjalan cukup baik, karena guru yang bersangkutan dalam pembelajaran hanya sebagai fasilitator dan pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, sehingga suana kelas menjadi kondusif dan peserta didik pun belajar dengan aktif dan kreatif.

Akan tetapi untuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) belum dapat dikatakan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang masih terlihat acak-acakan dan bersifat sangat umum.

2. Dalam pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dari indikator yang ditentukan sudah cukup berhasil. Hal ini, dikarenakan siswa dalam mengikuti pembelajaran berperan secara aktif, dan nilai yang didapat siswa sudah cukup baik. Selain itu, siswa pun dapat berperilaku baik,

misalnya selalu berpakaian rapi dan menutup aurat, menghormati guru dan karyawan, serta rajin dalam melaksanakan ibadah.

B. Saran-saran

1. Dalam setiap kali melakukan kegiatan pembelajaran, hendaknya guru membuat dan menggunakan rencana pembelajaran yang lebih terperinci, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah.
2. Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, hendaknya mengacu pada standar yang telah dibuat di pusat, sehingga inti pembelajaran dapat tersusun dan terencana dengan baik.
3. Banyak melakukan koordinasi baik dengan kepala sekolah maupun sesama guru mata pelajaran, dalam pembuatan silabus dan perencanaan pembelajaran, sehingga arah dan tujuan pembelajaran lebih jelas dan sesuai dengan yang diharapkan sekolah dan masyarakat.

C. Kata penutup

Puji syukur alhamdulillah, penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan semoga kita termasuk umat yang akan mendapatkan syafaatnya kelak di hari akhir. Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, supaya skripsi ini sesuai dengan standar ilmiah. Akan tetapi semua ini pasti tidak luput dari kekhilafan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penjelasan, yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Untuk itu,

penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi pengembangan pendidikan di SMA N 5 Yogyakarta dan masyarakat pada umumnya. Akhirnya semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos, 1997.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Badan Standar Nasional pendidikan, *Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Tingkat SMA, MA, SMALB, SMK, dan MAK*, Jakarta: Maret 2006.
- Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2003.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2003.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Melvin L. Silberman, *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, penerjemah: Raisul Muttaqien, Bandung: Nusamedia, 2006.
- Mukminan, "Kurikulum 2006 : Menuju Perbaikan Kualitas Pendidikan", *Makalah Seminar Pendidikan*, Himpunan Mahasiswa Teknologi Pendidikan FIP-UNY, 20 September 2006.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.

_____, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung : Rosdakarya, 2004.

Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif*, Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2004.

Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.

Puis A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Al-Fabeta, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

Suwarna, dkk., *Pengajaran Mikro : Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profisional*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.

Usman Abubakar & Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2005.

Wasty Soerranto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.

Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.

_____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.

_____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.